
**PENGUNAAN FRASA DALAM KARANGAN SISWA SMA KELAS XI SMA KARTIKA
WIRABUANA XXI MAKASSAR**

Oleh

Wahyu Dwi Abriani

Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Hasanuddin, Makassar

Email: Wahyudwiabriani5@gmail.com

Article History:

Received: 15-01-2022

Revised: 16-01-2022

Accepted: 18-02-2022

Keywords:

*penggunaan frasa,
endosentris, eksosentris*

Abstract: *Penggunaan Frasa Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa SMA kelas XI Kartika Wirabuana XXI Makassar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA Kartika Wirabuana XXI Makassar dalam menyusun frasa endosentris dan frasa eksosentris pada karangannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan teknik simak-catat. Populasi penelitian, ialah semua jenis frasa berdasarkan distribusinya dan sampel penelitian, ialah sebanyak 12 karangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karangan siswa penggunaan frasa endosentris lebih banyak dibandingkan frasa eksosentris. Frasa endosentris menduduki hampir semua fungsi (S,P,O,K, dan Pelengkap) sedangkan frasa eksosentris distribusinya terbatas sehingga hanya menduduki fungsi (K) meskipun juga dapat dijumpai pada fungsi lain yang terdapat pada frasa eksosentris nondirektif.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting di dalam sekolah agar siswa dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menulis. Bentuk penerapan yang dapat dilakukan oleh siswa agar dapat menguasai keterampilan menulis dengan cara siswa mampu menciptakan suatu karya tulis berupa karangan, puisi, atau teks. Pada penelitian yang akan dibahas mengenai penggunaan frasa dalam karangan siswa.

Karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan di pahami (Keraf, 1994: 2). Di dalam karangan memiliki berbagai ragam bahasa, ejaan, diksi, dan kalimat. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai frasa. Frasa itu sendiri dapat ditemukan dalam kalimat. Kalimat merupakan bahasa terkecil yang di dalamnya memiliki wujud lisan ataupun tulisan yang dapat mengungkapkan pikiran secara utuh.

Ada tiga macam sarana yang mampu membangun struktural dalam kalimat bahasa Indonesia. Ketiga sarana itu adalah urutan kata, kata tugas, dan intonasi (Soedjarwo, 1985: 12-17). Ketiga sarana tersebut berlaku dalam tuturan frasa. Kedudukan frasa di dalam kalimat sama dengan kata yang mengisi fungsi sintaksis tertentu sehingga batas antara seluruh frasa dalam kalimat sama dengan batas kata dengan kata, akan tetapi batas frasa

dan kata itu berbeda.

Kata-kata pada frasa tidak memiliki kebebasan urutan dalam kalimat melainkan ada beberapa letaknya yang menimbulkan perbedaan makna seperti: *pergi juga - juga pergi, kali lain - lain kali*. Pada umumnya perubahan letak kata itu dapat menimbulkan perubahan arti. Hal ini dapat dilihat pada frasa *buku cetak*. Apabila unsur frasa ini strukturnya diubah menjadi *cetak buku* maka frasa tersebut akan berubah menjadi kegiatan mencetak buku.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kewajiban bagi seluruh sekolah di Indonesia. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran penelitian ini adalah SMA Kartika Wirabuana XXI Makassar. Untuk memperoleh data yang akurat pada penelitian ini, siswa diminta untuk membuat sebuah karangan. Karangan ini akan menjadi bagian penting dalam menilai kemampuan berbahasa bagi siswa, terutama pembentukan frasa. Frasa sebagai hal yang penting pada penelitian ini karena frasa merupakan salah satu satuan sintaksis yang memberikan dasar tentang pemahaman seluk-beluk kalimat. Menurut pengamatan penulis, pembelajaran frasa di sekolah belum mendapatkan porsi yang cukup sehingga beberapa siswa masih ada yang belum mengetahui pengertian frasa dan jenis-jenisnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik menganalisis penggunaan frasa dalam karangan siswa sehingga dapat memperoleh data tentang kemampuan siswa menggunakan jenis frasa dalam karangannya. Peneliti memilih frasa sebagai bahan penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan kemampuan siswa dalam menyusun frasa endosentris dan frasa eksosentris pada karangannya. Frasa ini penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mendukung gagasan atau ide yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam menulis sebuah karangan sehingga peneliti menjadikan frasa ini sebagai bahan penelitian.

Objek dari penelitian ini yaitu SMA Kartika Wirabuana XXI Makassar yang merupakan salah satu sekolah swasta. Peneliti memilih objek tersebut karena sekolah swasta masih kurang dijadikan sebagai objek penelitian dibandingkan dengan sekolah negeri. Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan bagaimana kemampuan penggunaan frasa endosentris dan frasa eksosentris dalam karangan siswa kelas XI SMA Kartika Wirabuana XXI Makassar.

LANDASAN TEORI

a. Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah frasa, klausa, dan kalimat. Jadi frasa adalah objek kajian sintaksis terkecil dan kalimat objek kajian sintaksis terbesar (Manaf, 2009: 3).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan cabang dari ilmu bahasa yang membahas hubungan antarkata yang bidang kajiannya meliputi frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

b. Frasa

1. Pengertian Frasa

Menurut Chaer (2007: 222) frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa frasa adalah gabungan atau

kesatuan kata yang terbentuk dari dua kelompok kata atau lebih yang memiliki satu makna gramatikal. Frasa tersebut masing-masing katanya mempertahankan makna dasar katanya, sedangkan gabungan keduanya menunjukkan relasi tertentu. kedudukan kata dalam suatu frasa dapat berbentuk setara dan bertingkat.

2. Jenis-Jenis Frasa

Frasa diklasifikasikan berdasarkan kategori sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan distribusinya: frasa endosentris dan frasa eksosentris.
- 2) Berdasarkan susunan unsur pembentuknya: frasa setara dan frasa bertingkat.
- 3) Berdasarkan maknanya: frasa lugas dan frasa idiomatik.
- 4) Berdasarkan kategorinya: frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa adverbial, frasa preposisi, dan frasa numeralia.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang penggunaan frasa berdasarkan distribusinya, yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris.

1. Frasa endosentris

Menurut Ramlan (2005: 142) frasa endosentris adalah frasa yang mempunyai distribusinya yang sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya. Dengan demikian dapat dikatakan frasa endosentris adalah frasa yang salah satu unsurnya atau komponennya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Frasa endosentris terbagi 3 golongan, yaitu:

- frasa endosentris koordinatif adalah frasa yang terdiri atas unsur-unsur yang setara (Imam Baehaqie, 2014: 32-33).
- frasa endosentris atributif adalah frasa yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara (Ramlan, 2005: 143).
- frasa endosentris apositif adalah frasa yang berinti dua dan kedua inti itu tidak mempunyai referen yang sama sehingga kedua inti tersebut tidak dapat dihubungkan dengan konektor (Ba'dulu, 2005: 59).

2. Frasa Eksosentris

Menurut Ramlan (2005: 142) frasa eksosentris adalah frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya. Dengan demikian dapat dikatakan frasa eksosentris adalah frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dan salah satu komponennya tidak dapat saling menggantikan. Frasa eksosentris terbagi dua kategori yaitu:

- Frasa eksosentris direktif adalah frasa yang unsur perangkainya berupa preposisi seperti *di, dari, oleh, sebagai, dan untuk*. Unsur sumbunya berupa kata atau kelompok kata yang biasanya berkategori nomina (Imam Baehaqie, 2014: 36-38).
- Frasa eksosentris nondirektif adalah frasa yang unsur perangkainya berupa artikula sedangkan unsur sumbunya berupa kata atau kelompok kata yang berkategori nomina (Imam Baehaqie, 2014: 38-39).

c. Karangan

Menurut Gie (1995: 17) karangan memiliki pengertian hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa karangan merupakan bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti orang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan beberapa metode untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif (Mustar, 2021; Faisal, 2022). Metode penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi, dan format grounded research (Koentjaraningrat, 1993: 89).

Metodologi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder dalam tahap menganalisis data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca karangan siswa dan mencatat hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pada metode ini menggunakan teknik simak-catat, yaitu mencatat seluruh data yang berupa penggunaan frasa berdasarkan distribusinya yang terdapat pada karangan siswa.

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data di samping jenis data yang telah dibuat di muka. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain (Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, 2013: 143). Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu berupa data mengenai penggunaan frasa pada karangan siswa dan sumber datanya diperoleh dari karangan yang disusun oleh siswa kelas XI SMA Kartika Wirabuana XXI Makassar.

Sampel yang diperoleh oleh peneliti berjumlah 12 karangan dari 80 karangan yang berperan sebagai populasi. 12 karangan tersebut terdiri dari 341 frasa dengan demikian yang akan di ambil menjadi sampel ialah tiga sampai lima frasa, masing-masing jenis frasa berdasarkan distribusinya. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada didalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010: 15). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan ditemukan penggunaan frasa berdasarkan distribusinya yaitu (1) frasa endosentris sebanyak 3 kategori yaitu: frasa endosentris koordinatif; frasa endosentris atributif; dan frasa endosentris apositif; (2) frasa eksosentris sebanyak 2 kategori yaitu: frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif.

a. Penggunaan Frasa Endosentris pada Karangan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan frasa endosentris yang berjumlah 250 frasa. Frasa endosentris merupakan frasa yang salah satu komponennya dapat saling menggantikan kedudukannya. Frasa endosentris terdiri dari tiga kategori yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif. Frasa endosentris koordinatif adalah frasa yang kedudukannya sehingga tiap kata utamanya bisa dihubungkan dengan kata sambung dan atau atau. Frasa endosentris apositif adalah frasa yang tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung, namun kemungkinan ada pemakaian konjungsi dan atau atau maka dalam frasa ini memiliki tiga unsur yaitu (1) dihubungkan dengan konjungsi yang, (2) dirangkaikan oleh tanda koma

(,) atau (3) dipisahkan dengan tanda pisa (--) yang diikuti ungkapan pengukuhan atau perbaikan. Unsurnyapun sama dengan unsur lain karena dapat saling menggantikan. Frasa endosentris atributif merupakan frasa yang terdiri atas unsur-unsur yang tidak setara dan memiliki unsur pusat (UP). Berikut contoh bentuk penggunaan frasa endosentris pada karangan siswa:

- 1) "Sebagian besar remaja zaman sekarang menyalahgunakan gaya hidup mereka, terlebih para remaja-remaja yang tinggal di kota-kota besar atau kota metropolitan."

Pada contoh di atas terdapat frasa endosentris koordinatif. Frasa yang dimaksudkan adalah terlebih para remaja-remaja yang tinggal di kota-kota besar atau kota metropolitan dikatakan frasa endosentris koordinatif yang berfungsi sebagai (Pelengkap) dan menggunakan kata penghubung atau. Frasa yang dituliskan oleh siswa masih menunjukkan adanya pemborosan penggunaan kata. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata yang menunjukkan arti jamak yaitu para yang diikuti oleh bentuk ulang remaja-remaja. Frasa ini efektifnya adalah kata para cukup diikuti oleh kata yang tidak menunjukkan arti jamak yaitu remaja sehingga menjadi para remaja.

- 2) "Jangan melihat pergaulan negara mereka tapi, lihat sistem Pendidikan mereka."

Pada contoh di atas menunjukkan adanya frasa endosentris atributif. Frasa yang dimaksudkan adalah pergaulan negara mereka tapi katakan frasa endosentris atributif yang berfungsi sebagai (O) dan memiliki unsur pusat serta unsur penjelasnya yaitu mereka. Frasa endosentris yang atributif pada data ini menunjukkan adanya kesalahan. Kata tapi pada frasa di atas tidak efektif seharusnya kata tersebut diganti menjadi tetapi. Dengan demikian, agar frasa endosentris atributif di atas efektif diubah menjadi pergaulan negara mereka tetapi.

- 3) "Remaja masa kini itu dimana para remaja sekarang yang dihidupnya serba praktis dan serba murah dimana para remaja berlomba-lomba mengumpulkan followers, Instagram, like yang banyak."

Pada data karangan siswa di atas menunjukkan bahwa terdapat frasa endosentris apositif. Frasa yang dimaksudkan adalah followers, instagram, like yang banyak dikatakan frasa endosentris apositif yang berfungsi sebagai (O) dan dirangkaikan dengan tanda koma (,) frasa endosentris yang apositif di atas menunjukkan adanya kesalahan pada kata followers, Instagram, like. Kata tersebut penulisannya tidak tepat karena tidak dimiringkan. Sebab huruf miring di pakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa asing.

b. Penggunaan Frasa Eksosentris pada Karangan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan frasa eksosentris yang berjumlah 92 frasa. Frasa eksosentris merupakan frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dan salah satu komponennya tidak dapat saling menggantikan. Frasa eksosentris pun terbagi atas dua kategori yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif. Frasa eksosentris direktif merupakan frasa yang unsur perangkainya berupa preposisi di, dari, oleh, sebagai, dan untuk. Adapun frasa eksosentris nondirektif adalah frasa yang unsur perangkainya berupa artikula dan unsur katanya berupa kata atau kelompok kata yang berkategori nomina, adjektiva, atau verba. Beberapa kelompok artikula dalam bahasa Indonesia yaitu (1) bersifat gelar seperti sang, hang, dan dang (2) yang mengacu makna kelompok seperti para, kaum, dan umat (3) yang

menominalkan. Artikula jenis ini dapat mengacu pada makna tunggal ataupun generic, bergantung pada konteks kalimatnya. Berikut contoh penggunaan frasa eksosentris dalam karangan siswa:

1. "Dimana remaja zaman sekarang lebih memperhatikan pergaulannya di luar dari pada sekolahnya."

Kalimat di atas yang dituliskan oleh siswa dalam karangannya terdapat frasa eksosentris direktif. Frasa eksosentris yang dimaksudkan adalah di luar dari pada sekolahnya dikatakan frasa eksosentris direktif yang berfungsi sebagai (K) dan unsur perangkainya berupa preposisi dari. Pada frasa ini menunjukkan adanya kesalahan. Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan kata dari pada, kata tersebut seharusnya ditulis serangkai seperti daripada. Dengan demikian, frasa yang tepat adalah di luar daripada sekolahnya.

2. "Kalian para remaja jaman now, janganlah terpengaruh oleh teknologi-teknologi, media sosial, game-game, yang ada pada saat ini."

Contoh kalimat di atas terdapat frasa eksosentris yang nondirektif. Frasa eksosentris yang dimaksud yaitu kalian para remaja jaman now termasuk frasa eksosentris nondirektif yang berfungsi sebagai (S) dan perangkainya berupa artikula yang mengacu pada makna kelompok para. Data di atas menunjukkan adanya kesalahan ejaan pada kata jaman, kata tersebut seharusnya diubah menjadi zaman. Adapun kesalahan lainnya yaitu pada penulisan kata now yang seharusnya ditulis miring.

KESIMPULAN

Kemampuan penggunaan frasa yang dituliskan oleh siswa SMA Kartika Wirabuana XXI Makassar menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menggunakan frasa walaupun terdapat beberapa kesalahan pada penggunaan frasanya. Dikatakan mampu menggunakan frasa dengan benar karena siswa sudah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia sedangkan siswa yang dikatakan masih ditemukan kesalahan pada penggunaan frasanya karena sering ditemukan beberapa kesalahan dalam karangannya. Kesalahan yang sering terjadi yaitu siswa menggunakan kata jamak yang berulang-ulang, pemilihan kata yang kurang tepat, dan penulisan kata yang tidak benar. Frasa yang lebih banyak digunakan siswa pada karangannya yaitu frasa endosentris. Karena frasa endosentris menduduki hampir semua fungsi baik subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Adapun frasa eksosentris dalam karangan siswa namun lebih sedikit dijumpai karena frasa eksosentris distribusinya terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. 2005. Morfosintaksis. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Baehaqie, Imam. 2014. Sintaksis Frasa. Yogyakarta: Ombak.
- [3] Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- [4] Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta. Cet 3.
- [5] Faisal, Lewa, I., Hasyim, M. 2022. Intertextual Study on Lyrical Poem Calon Arang: Kisah Perempuan Korban Patriarki by Toeti Heraty . Asian Journal of Social Science and Management Technology, 4 (1), 33-41.

- [6] Kentjono, Djoko. 1984. Dasar-dasar Linguistik Umum. Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- [7] Keraf, Gorys. 1994. Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Jakarta: Nusa Indah.
- [8] Manaf, Ngusman Abdul. 2009. Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia. Padang: Sukabina Perss.
- [9] Mustar, A.S., Latjuba, A.Y., Hasyim, M. 2021. Pesan dan Makna Karikatur Brexit Patric Chappatté. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9 (1), 165-176.
- [10] Ramlan, M. 2005. Sintaksis. Yogyakarta: Karyono.
- [11] Riduwan, dan Akdon. 2010. Rumusan Data dalam Analisis Data Statika. Bandung: Alfabeta.
- [12] The Liang, Gie. 1995. Pengantar Dunia Karang Mengarang. Yogyakarta: Liberty Rosdakarya.

[HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN]